



KONSEP HIJRAH DALAM AL-TAFSIR AL-MUNIR

Faris Zuhairi¹, Akhmad Sulthoni², Arif Firdausi Nur Romadlon³

Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy Karima, Karanganyar, Indonesia

E-mail: zuhairifaris22@gmail.com, akhmadsulthoni@stiqisykarima.ac.id,
ariffirdausi@stiqisykarima.ac.id

Diterima: 23/03/2024; Diperbaiki: 10/04/2024; Disetujui: 19/05/2024

Abstrak

Dalam fenomena hijrah di kalangan public figure melalui media sosial, tindakan ini menarik perhatian dan berdampak pada penampilan serta perilaku konsumtif. Hijrah dianggap sebagai tindakan keimanan yang mencerminkan ketidakpedulian terhadap dunia untuk mencapai keshalehan. Peristiwa Hijrah Rasulullah SAW. dan makna kata "hijrah" dalam Al-Qur'an menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan metode library research dan mengacu pada kitab Al Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, penelitian ini menganalisis penafsiran hijrah dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan bahwa hijrah, dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an, melibatkan perubahan sikap dan perilaku untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ayat-ayat tertentu, seperti Al-Baqarah (2:218), An-Nisa' (4:97-100), Al-Anfal (8:72-75), An-Nahl (16:41), Maryam (19:49), Al-Ankabut (29:26,56), Ash-Shofat (37:99), Az-Zumar (39:10), Ad-Dukhan (44:21), Adz-Dzariyat (51:50), Al-Hasyr (59:8), Al-Mumtahanah (60:10), Al-Muzzammil (73:19), dan Al-Muddatstsir (74:5), menekankan pentingnya hijrah sebagai perintah Allah untuk menjaga keimanan, keselamatan diri, dan memperjuangkan agama. Hijrah juga melibatkan perubahan untuk menjauhi kesyirikan, kejahatan, dan perbuatan dosa, memandangnya sebagai langkah penting dalam perjalanan spiritual menuju kebenaran dan kehidupan yang lebih baik, dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Kata kunci: *Hijrah, Tafsir, Kitab Al-Munir*

Abstract

In the phenomenon of hijrah among public figures via social media, this action attracts attention and has an impact on appearance and consumer behavior. Hijrah is considered an act of faith that reflects indifference to the world in order to achieve piety. The event of the Hijrah of the Prophet Muhammad. and the meaning of the word "hijrah" in the Koran is the focus of research. Using library research methods and referring to the book Al Munir by Wahbah Az-Zuhaili, this research analyzes the interpretation of the hijrah and its implementation in everyday life. The results of the analysis show that hijrah, in the context of the verses of the Qur'an, involves changes in attitudes and behavior to get closer to Allah. Certain verses, such as Al-Baqarah (2:218), An-Nisa' (4:97-100), Al-Anfal (8:72-75), An-Nahl (16:41), Maryam (19 :49), Al-Ankabut (29:26,56), Ash-Shofat (37:99), Az-Zumar (39:10), Ad-Dukhan (44:21), Adz-Dzariyat (51:50) , Al-Hasyr (59:8), Al-Mumtahanah (60:10), Al-Muzzammil (73:19), and Al-Muddatstsir (74:5), emphasize the importance of hijrah as Allah's command to maintain faith, personal safety , and fighting for religion. Hijrah also involves changes to avoid

shirk, evil, and sinful acts, viewing it as an important step in the spiritual journey towards truth and a better life, with the Qur'an as a guide to life.

Keywords: *hijrah, tafsir, the book of Al Munir*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di muka bumi ini, semata-mata dalam rangka untuk beribadah (mengabdikan) kepada Allah. Maka dengan itu, manusia harus menjadikan Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman dalam hidupnya terutama umat Islam. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad SAW., yang diturunkan oleh Allah swt, melalui malaikan jibril, kepada Nabi Muhammad saw, serta bagi yang membacanya bernilai ibadah.¹

Hijrah menjadi fenomena dewasa ini. Banyaknya public figure yang berhijrah menjadi salah satu pendorong maraknya hijrah di tengah-tengah masyarakat.² Melalui media sosial mereka, seperti instagram sering kali mereka membagikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang mereka lakukan bersama komunitasnya, tidak hanya dampak dari kegiatan-kegiatan keagamaan dari segi penampilan juga berbeda, perempuan-perempuan dari mereka menggunakan kerudung dengan pakaian tertutup, sementara yang laki-laki penampilan yang cukup mencolok dari mereka adalah jenggot dan celana cingkrang.³

Trend hijrah ataupun motif yang melatarbelakangi seseorang untuk berhijrah, keduanya berperan dalam menentukan perilaku konsumtif muslim untuk melakukan pembelian busana Muslimah. Tren dan motivasi berhijrah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen yaitu faktor pribadi dan faktor psikologis.⁴

Hijrah merupakan salah satu bukti dari bentuk sebuah keimanan yang ditunjukkan oleh manusia, yang mana mereka rela untuk meninggalkan tuntutan keduniaan demi mencapai keshalehan atau kemurnian tauhid. Oleh karena itu, di dalam al-Qur'an mereka dinyatakan akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah, karena mereka telah membuktikan bahwa keimanan adalah sesuatu yang lebih berharga dan utama dari pada segalanya kehidupan dunia.⁵

Hijrah Rasulullah SAW. dari Mekah ke Madinah adalah sebuah peristiwa yang sangat fenomenal dalam catatan sejarah perjuangan Islam. karena Setelah peristiwa itu, dakwah Islam mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan menyebar ke seluruh Jazirah Arab bahkan keseluruh belahan dunia.⁶

Hijrah adalah meninggalkan atau berlepas diri, tidak ada penyeberangan atau kompromi di dalamnya (aku disini dan kamu disana), pemisah yang jelas dan total, pemisah yang vital, sehingga nampak perbedaan dengan sangat jelas dan cermat, yang tidak mungkin ditemukan jalan tengah.⁷ Kata hijrah dalam Al-Qur'an diartikan sebagai berpindah, karena dalam konteks sejarah hijrah menjelaskan mengenai proses perpindahan Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menghindari

¹ Manna Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, Terj. Mudzakir AS (Jakarta: PT Pustaka Litera Antarnusa, 2004), hlm. 17.

² Jurnal Al-Munzir Vol. 14 No. 2 November 2021 Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah dan Media Sosial) hlm. 138

³ *Ibid.*, hlm. 139.

⁴ *Ibid.*, hlm. 140.

⁵ Fakhruddin H.S., *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jilid 1 (Jakarta:Rineka Cipta, 1992).

⁶ *Ibid.*

⁷ Sayyid Quthb, *"Tafsir Fi Zhilalil Quran (Di Bawah Naungan Al-Qur'an)"* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), jilid 12, hlm. 364.

tekanan dari kafir Quraisy pada tahun 662 M. Namun dalam perkembangannya, makna kata hijrah harus diperluas oleh kelompok-kelompok islamis sebagai tindakan untuk meninggalkan perbuatan yang tidak islami menjadi lebih islami. Di Indonesia hijrah menjadi representasi identitas dari kelompok gerakan Islam seperti salafi, HTI serta kelompok tarbiyah lainnya.⁸

Aktivitas hijrah yang menghasilkan kemajuan dan kebaikan lebih utama dari pada perpindahan tempat. Hijrah hakiki adalah hijrah keimanan dan tumbuhnya kebaikan dalam diri, yakin berhijrah dari aktivitas penuh maksiat menuju kepatuhan dan ketaatan kepada perintah Allah.⁹ Rasul saw, pernah menyampaikan pelajaran kepada para sahabat bahwa panjang umur tidaklah di hitung dari beberapa lama orang itu hidup di dunia. Panjang umur bukanlah persoalan usia. Akan tetapi, orang yang panjang umur adalah orang yang hidupnya senantiasa dipenuhi amal-amal yang baik.¹⁰

Hijrah dapat dilakukan berdasarkan beberapa latar belakang di antaranya adalah karena ajakan teman, putus cinta, mengingat mati, mengalami hal buruk dan lain sebagainya. Namun, fenomena hijrah tidak lepas dari peran media massa yang menjadi sarana dakwah, media silaturahmi yang membentuk dan mentransformasi nilai-nilai agama di tengah-tengah masyarakat. Tampaknya saat ini wajah hijrah mengalami perubahan dari konsep hijrah masa lalu, hijrah dalam konsep masa kini identik dengan pertobatan, perubahan gaya hidup dan pemikiran.¹¹

Perbedaan yang mendasar yaitu kepercayaan, pandangan, manhaj, serta jalan, bukan sekedar memperbaiki manhaj yang rusak atau robek. Akan tetapi bagaimana menyeru kepada agama Islam secara totalitas atau kaffah, seperti dakwah Islam yang pertama, dakwah kepada masyarakat jahiliyah sehingga memisahkan manusia dengan kejahiliahan tersebut, dengan meninggalkan secara total dan kembali kepada Islam, “untukmu agamamu, dan untukku agamaku”. Inilah Islam agama tahid yang terhindar dari segala bentuk kemusyrikan, yang murni dalam segala pandangan, serta tata nilainya, akidah, dan syariahnya. Yang keseluruhannya diterima dari Allah swt tanpa mempersekutukannya dengan suatu apapun. Diterima secara keseluruhan dalam semua lini kehidupan manusia.¹²

Tanpa adanya pemisah yang tegas lagi jelas seperti di atas maka akan terjadi kekaburan, basa-basi, kesamaran, dan tambal sulam. Dakwah untuk menegakkan agama Islam bukan di bangun diatas pondasi yang campur aduk, rapuh, serta lemah. Islam ditegakkan di atas ketegasan, keberanian, kepastian, dan kejelasan. Inilah dakwah Islam yang pertama dan inilah manhaj dakwah Islam.¹³

Objek dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab Al Munir karya Wahbah Az-Zuhaili. Dipilihnya Tafsir Al-Munir yaitu merupakan salah satu kitab tafsir kontemporer yang memiliki metode tahlili-maudhui dan bercorak adab ijtima’i-fiqhi. Analisis ini bertujuan untuk Untuk mengetahui penafsiran hijrah dalam kitab al-Tafsir al-Munir dan untuk mengetahui implementasi hijrah dalam al-Tafsir al-Munir pada kehidupan sehari-hari.

⁸Afina Amma, “Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama”, dalam *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Vol. 13 No.2 April 2019, h. 332-333

⁹Inekeu Rahayu, *Yuk Berhijrah Tobat Tanpa Maksiat Taat Sepanjang Hayat* (Bandung: Salam Book, 2007), Cet ke III, hlm. 27.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 32.

¹¹ Jurnal Al-Munzir Vol. 14 No. 2 November 2021 Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah dan Media Sosial) hlm 146

¹²*Ibid.*, hlm. 365.

¹³*Ibid.*

PEMBAHASAN

1. Pengertian Hijrah

Kata *al-Hijrah* adalah lawan kata dari kata *al-Washol* (sampai/tersambung), *Ha-ja-ra-hu*, *yah-ju-ru-hu*, *hij-ran*, dan *hij-ra*, *nan* yang artinya memutuskannya, mereka berdua yaitu *ta-ji-ran* atau *ya-ta-ha-ja-ran* yaitu saling meninggalkan, Bentuk *isim-nya* adalah *al-hij-rah*.

Fairuz Abadi berkata,

- Arti dari *haj-run* dan *hij-ra-nan* adalah membiarkan atau bila terkait dengan sesuatu meninggalkannya. Seperti kalimat *ah-ja-ra-hu*, di dalam puasa menjauhkan diri dari nikah, yaitu puasa dan nikah saling meninggalkan dan saling meninggalkan.
- Hijrah kebalikan dari washal. Perginya satu kaum dari satu wilayah ke wilayah lain adalah hijrah. Mereka meninggalkan wilayah yang pertama menuju wilayah yang kedua sebagaimana yang dilakukan oleh kaum Muhajirin dari Mekkah menuju Madinah.
- *Al-huj-ru*: perkataan buruk, dan ucapan yang menyimpang dan memperbanyak perkataan yang tidak diperlukan. (Kamus Tajul'arus 16:401)

Ar-Raghib al-Asfahani berkata:

- *Al-hij-ru* atau *al-hij-ran*: seseorang yang meninggalkan yang lainnya, baik secara fisik, perkataan, bahkan hati.

Ibnul Arabi berkata:

- Kata *ha-ja-ra* dalam Kamus Lisanul Arab. Kami dapatkan tujuh makna, (kebalikan dari *ak-washal*), yaitu perkataan yang tidak semestinya, menjauhi sesuatu, igauan orang sakit, pengujung siang, pemuda yang baik, tali terikat pada Pundak Binatang tunggangan kemudian diikatkan pada bagian ujung sepatu Binatang tersebut.

Fenomena hijrah, khususnya yang marak di media sosial, menunjukkan perubahan perilaku dan penampilan dalam konteks keagamaan. Penelitian ini mengungkap bahwa trend dan motif hijrah memengaruhi keputusan konsumen Muslim, dengan tren dan motivasi menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan konsumen. Hijrah diartikan sebagai perpindahan dan pengorbanan demi mencapai keshalehan dan kemurnian tauhid. Hijrah Rasulullah SAW. dari Mekah ke Madinah memainkan peran fenomenal dalam sejarah perjuangan Islam.

Pengertian hijrah secara umum di masa milenial ini, banyak orang yang menyebut kata hijrah digunakan oleh seseorang yang ingin melangkah lebih jauh lagi, mengikuti jalan Allah SWT. Secara etimologis, hijrah adalah perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat berikutnya dengan tujuan kebaikan. "Hijrah" menandakan penyesuaian sifat batin seseorang yang tadinya buruk bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹⁴

Pada jaman Nabi, Hijrah sendiri berasal dari bahasa Arab yang biasa digunakan untuk menyebut masyarakat luas sebagai berpindah. Jadi dia pindah pada jaman Nabi juga, arusnya akan unik. Hijrah pada jaman Nabi Muhammad Saw dengan terjadinya perpindahan beliau dari Makkah ke Madinah. Oleh karena itu, Nabi bersabda, memutuskan niat sangatlah penting sebelum pindah. Dengan demikian, arti sebenarnya dari hijrah adalah tentang bagaimana perpindahan bukan sekedar tindakan yang berkaitan dengan sistem dan penebusan dosa. Itulah yang diungkapkan pandangan ini Pada masa Nabi, pelaksanaan perintah dan kewajiban yang ketat merupakan tujuan mendasar hijrah.

¹⁴ Rahmatika, A., & Mukhlis, O. (2021). *Rekonstruksi Makna Hijrah Menurut Kh. Anwar Zahid*. KOMUNIKA, 4(2), 230-247.

Dalam Islam, hijrah merupakan wujud nyata dalam melancarkan kemajuan. Selanjutnya, peristiwa hijrah tidak hanya dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW saja, namun banyak Nabi dan Mubaligh lainnya yang menyelesaikan hijrah sebelum Nabi Muhammad SAW. Semua demonstrasi relokasi terjadi berdasarkan perkembangan orang-orang di sekitarnya. Sejak Nabi Adam AS. sampai Nabi Muhammad SAW. Hijrah merupakan komponen yang sangat menentukan dalam mencapai kemajuan, khususnya dalam mempertahankan tauhid. Nabi Ibrahim AS, dengan tetap mempertahankan kalimat tauhid, beliau berhijrah dengan meninggalkan kaumnya dan agama yang diwariskan kepadanya.¹⁵

Contoh kebenaran pentingnya hijrah dalam Al-Qur'an dimaknai oleh Ahzami Samiun dalam bukunya,²¹ sebagaimana dikutip oleh Suarni, Dimaknai bahwa dalam Al-Qur'an terdapat kata ha-ja-ra (artinya hijrah).) mempunyai empat implikasi, yaitu: (1) Kata-kata yang menjijikan/mencaci-maki, hal ini terdapat pada Qs. al-Mu'minun [23]: 67; (2) Pindah dari suatu daerah ke daerah lain sebagai tanda ketundukan kepada Tuhan dalam mencari keselamatan yang teguh, seperti kisah pada Qs. al-'Ankabu>t [29]: 26. (3) Menawarkan tempat tidur kepada pasangan suami istri, sebagaimana yang dimaksud dalam Qs. al-Nisa>' [4]: 34. (4) Terpisah dari orang lain dan beruzlah, seperti pada Qs. al-Muzammil [73]:10.¹⁶

Ada 4 faktor yang mendorong seseorang untuk hijrah, yaitu kenyamanan masa lalu, dukungan teman, keinginan untuk memberi pengaruh pada orang lain, dan kenyamanan di masa depan. Korespondensi perilaku juga dapat dilihat dari hubungan yang diperjualbelikan oleh hijrah.¹⁷ Hijrah harus dilakukan secara mantap. Inilah hal yang membuat Islam diakui namun tetap dilakukan hingga saat ini. Sedangkan mengenai hijrah sebagai penyesuaian penampilan, Shihab berpandangan bahwa hijrah tidak harus dikaitkan dengan pergantian pakaian yang banyak dilakukan oleh orang-orang terkenal. Islam menganjurkan agar individu pada umumnya mengenakan pakaian yang menutupi alat kelaminnya. Dengan asumsi pakaian yang dikenakan memenuhi pedoman syariah dalam batasan menutupi bagian rahasia, maka menggantinya dengan pakaian lain yang saat ini populer tidak diperlukan.¹⁸

Aktivitas hijrah dapat memberikan kemajuan dan kebaikan, lebih utama dari sekadar perpindahan fisik. Pemahaman hijrah di Indonesia juga melibatkan identitas kelompok Islam, seperti salafi dan kelompok tarbiyah. Pemahaman hijrah hakiki mencakup hijrah keimanan dan pertumbuhan kebaikan dalam diri, menuju ketaatan pada perintah Allah. Fenomena hijrah saat ini tidak hanya mencakup perpindahan tempat, tetapi juga melibatkan pertobatan, perubahan gaya hidup, dan pemikiran. Terdapat perbedaan mendasar antara hijrah dalam konteks masa lalu dan masa kini, dengan hijrah masa kini sering dikaitkan dengan pertobatan dan perubahan gaya hidup. Akhirnya, penelitian ini menggunakan kitab Al Munir karya Wahbah Az-Zuhaili untuk mengeksplorasi penafsiran

¹⁵ Syamsuri, S. (2023). AL-QUR'AN DAN IDENTITAS (Menggali Makna Hijrah Sebagai Identitas Muslim Milenial Melalui Lintas Penafsiran). Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam, 4(1), 21-43.

¹⁶ Sewang, A. (2022). Resepsi Makna Hijrah di Kalangan Milenial pada Perguruan Tinggi di Sulawesi Barat. Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith, 12(2), 332-355.

¹⁷ Farhan, A. (2020). Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur'an Pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu. El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis, 9(1), 166-183.

¹⁸ Garwan, M. S. (2020). Shifting Meaning of the Hijrah Hadith in Economic Consideration on Social Media. Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 21(2), 351-368.

dan implementasi hijrah dalam kehidupan sehari-hari melalui perspektif tafsir kontemporer.¹⁹

Secara umum, dalam konteks hijrah dapat di jelaskan sebagai berikut:

No	Nama Surat	Ayat	Tafsir
1	Al-Baqarah Al-Anfal An-Nahl	218 72-75 41	Ayat ini menunjukkan bahwa hijrah adalah suatu perintah Allah yang penting dalam menjalankan agama. Hijrah dapat diartikan sebagai perpindahan fisik dan perubahan dalam sikap dan perilaku untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2	An-Nisa'	97-100	Ayat ini menekankan pentingnya hijrah dari tempat yang tidak aman ke tempat yang aman dalam rangka menjaga keimanan dan keselamatan diri. Hijrah dalam konteks ini mencakup perlindungan dan keamanan dalam menjalankan agama.
3	Maryam Ash-Shofat	49 99	Ayat ini menggambarkan hijrah sebagai bagian dari perintah Allah kepada Nabi Ibrahim untuk meninggalkan kaum yang musyrik. Hijrah dalam konteks ini mencakup perpindahan fisik dan perubahan dalam sikap dan perilaku untuk menjauhkan diri dari kesyirikan.
4	Al-Ankabut	26 & 56	Ayat ini menunjukkan bahwa hijrah adalah bagian dari perintah Allah kepada Nabi Nuh dan Nabi Luth untuk meninggalkan kaum yang durhaka. Hijrah dalam konteks ini mencakup perpindahan fisik dan perubahan dalam sikap dan perilaku untuk menjauhkan diri dari kejahatan dan kemaksiatan.
5	Az-Zumar Ad-Dukhan Adz-Dzariyat Al-Muddatstsir	10 21 5 5	Ayat ini menunjukkan bahwa hijrah adalah bagian dari perintah Allah kepada hamba-Nya untuk menjauhi perbuatan dosa. Hijrah dalam konteks ini mencakup perubahan dalam sikap dan perilaku untuk meninggalkan perbuatan dosa.
6	Al-Hasyr	8	Ayat ini menunjukkan pentingnya perlindungan dan penghormatan terhadap perempuan yang berhijrah. Hijrah dalam konteks ini mencakup perpindahan fisik dan perubahan dalam sikap dan perilaku untuk mendukung agama dan Rasul-Nya.

¹⁹ Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). *Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital*. MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial, 3(02), 175-194.

7	Al-Mumtahanah	10	Ayat ini menunjukkan pentingnya pengorbanan, kesabaran, dan kesetiaan dalam konteks hijrah dan perjuangan untuk agama Allah.
8	Al-Muzzammil	19	Ayat ini mengajarkan pentingnya memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hijrah dalam konteks ini mencakup perjalanan spiritual manusia dalam mencari kebenaran dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Penafsiran Hijrah

Beberapa ayat suci Al Qur'an yang membahas tentang hijrah antara lain:

a. QS Al-Baqarah ayat 218

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Menurut Tafsir Al-Munir, istilah "beriman" merujuk kepada mereka yang memiliki iman kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka percaya pada ajaran Islam dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan mereka. Tindakan hijrah yang disebutkan dalam ayat ini mengacu pada meninggalkan tanah air dan bermigrasi ke tempat di mana mereka dapat dengan bebas menjalankan agama mereka dan menegakkan agama Allah. Migrasi ini dapat bersifat fisik atau metaforis, tergantung pada keadaan dan situasi.

Ayat ini juga menyebutkan "berjihad di jalan Allah," yang berarti berjuang dalam jalan Allah. Jihad dapat berbagai bentuk, termasuk upaya fisik, intelektual, dan spiritual untuk menegakkan prinsip-prinsip Islam serta mempromosikan keadilan dan kebaikan. Penting untuk dicatat bahwa jihad tidak hanya merujuk pada konflik bersenjata, tetapi mencakup semua upaya yang dilakukan untuk menyenangkan Allah dan bermanfaat bagi umat manusia.

Ayat ini menekankan bahwa mereka yang memiliki iman, berhijrah demi Allah, dan berjuang di jalan-Nya memiliki harapan akan rahmat Allah. Ayat ini menyoroti keyakinan bahwa Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang, dan Dia akan memberi pahala kepada mereka yang dengan ikhlas berjuang di jalan-Nya.

Ayat ini menjadi pengingat akan keutamaan dan pahala yang terkait dengan iman, hijrah, dan berjuang di jalan Allah. Ayat ini mendorong para mukmin untuk memiliki harapan akan rahmat dan ampunan Allah, mengetahui bahwa usaha mereka akan mendapatkan balasan.

b. QS An-Nisa' Ayat 97 – 100

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمُ الظَّالِمِينَ أَنفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ
 تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَسِعَةً فَهَاجِرُوا فِيهَا قَالُوا لَيْسَ لَنَا مَا نُمَوِّدُ سَوَاءَتْ مَصِيرًا ٩٧ إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ
 الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ٩٨ قَالُوا لَيْسَ اللَّهُ أَنْ يَعْفُو عَنْهُمْ
 وَكَانَ اللَّهُ عَفْوًا غَفُورًا ٩٩ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْعَمًا كَثِيرًا وَسِعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ
 بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْوُتُّ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ١٠٠

Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan Malaikat dalam Keadaan Menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) Malaikat bertanya : "Dalam Keadaan bagaimana kamu ini?". mereka menjawab: "Adalah Kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekah)". Para Malaikat berkata: "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". orang-orang itu tempatnya neraka Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali, (98) kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah), (99) mereka itu, Mudah-mudahan Allah memaafkannya. dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (100) Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang Luas dan rezki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), Maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Dalam ayat 97, Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya diri sendiri di sini, ialah orang-orang muslimin Mekah yang tidak mau hijrah bersama Nabi sedangkan mereka sanggup. mereka ditindas dan dipaksa oleh orang-orang kafir ikut bersama mereka pergi ke perang Badar; akhirnya di antara mereka ada yang terbunuh dalam peperangan itu. Pada Ayat 97, menjelaskan bahwa orang-orang yang meninggal dunia dalam keadaan menganiaya diri sendiri akan ditanya oleh malaikat tentang keadaan mereka. Mereka menjawab bahwa mereka adalah orang-orang yang tertindas di Mekah. Para malaikat kemudian mengingatkan bahwa bumi Allah itu luas, sehingga mereka seharusnya berhijrah ke tempat yang aman. Orang-orang yang tidak berhijrah dan tetap tinggal di tempat yang tidak aman, tempat mereka adalah neraka Jahannam.

Pada Ayat 98 menyebutkan pengecualian bagi mereka yang tertindas, baik laki-laki, perempuan, atau anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan untuk berhijrah. Allah berharap agar mereka diberi maaf. Allah adalah Maha Pemaaf dan Maha Pengampun. Ayat 99 menegaskan harapan bahwa Allah akan memberi ampunan kepada mereka yang berhijrah di jalan-Nya. Allah adalah Maha Pemaaf dan Maha Pengampun. Selanjutnya, Ayat 100 menyatakan bahwa barangsiapa yang berhijrah di jalan Allah akan menemukan tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak di muka bumi ini. Jika seseorang meninggalkan

rumahnya dengan niat berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kemudian meninggal sebelum sampai ke tempat yang dituju, pahalanya tetap ada di sisi Allah. Allah adalah Maha Pengampun dan Maha Penyayang.

c. QS Al-Anfal Ayat 72 -75

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ
بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ
أَسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ٧٢
وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ ٧٣ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا
وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ
٧٤ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ بَعْدِ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ ۖ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ
فِي كِتَابِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٧٥

Artinya: (72) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (73) Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. jika kamu (hai Para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar. (74) dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka Itulah orang-orang yang benar-benar beriman. mereka memperoleh ampunan dan rezki (nikmat) yang mulia. (75) dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu Maka orang-orang itu Termasuk golonganmu (juga). orang-orang yang mempunyai hubungan Kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Pada ayat 72 Yang dimaksud lindung melindungi ialah: di antara muhajirin dan anshar terjalin persaudaraan yang Amat teguh, untuk membentuk masyarakat yang baik. demikian keteguhan dan keakraban persaudaraan mereka itu, sehingga pada

pemulaan Islam mereka waris-mewarisi seakan-akan mereka bersaudara kandung. Selanjutnya pada ayat ke 73, Yang dimaksud dengan apa yang telah diperintahkan Allah itu: keharusan adanya persaudaraan yang teguh antara kaum muslimin. Pada ayat ke 75 yang Jadi dasar waris mewarisi dalam Islam ialah hubungan kerabat, bukan hubungan persaudaraan keagamaan sebagaimana yang terjadi antara muhajirin dan anshar pada permulaan Islam.

Ayat 72 menyatakan bahwa orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah, serta mereka yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan kepada orang-orang yang berhijrah, saling melindungi satu sama lain. Ini menunjukkan pentingnya persaudaraan dan solidaritas dalam membentuk masyarakat yang baik. Persaudaraan ini begitu kuat sehingga pada awal Islam, mereka saling waris-mewarisi seolah-olah mereka adalah saudara kandung .

Ayat 73 mengingatkan bahwa bagi orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, tidak ada kewajiban bagi mereka untuk dilindungi oleh orang lain sebelum mereka berhijrah. Namun, jika mereka meminta pertolongan dalam pembelaan agama, maka wajib bagi umat Muslim untuk memberikan pertolongan, kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian dengan mereka. Allah Maha Melihat segala perbuatan yang kita lakukan .

Ayat 74 menyatakan bahwa orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, serta mereka yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan kepada orang-orang yang berhijrah, adalah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh ampunan dan nikmat yang mulia dari Allah.

Ayat 75 menyebutkan bahwa orang-orang yang beriman kemudian berhijrah dan berjihad bersama umat Muslim, mereka termasuk dalam golongan umat Muslim. Orang-orang yang memiliki hubungan kerabat lebih berhak mendapatkan perlindungan dan pertolongan dari sesama kerabat dalam Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya hubungan keluarga dalam warisan dan saling bantu-membantu dalam Islam.

Secara keseluruhan, ayat-ayat ini menggarisbawahi pentingnya hijrah, jihad, persaudaraan, dan pertolongan dalam memperkuat iman dan membentuk masyarakat yang baik. Mereka juga mengingatkan umat Muslim untuk saling melindungi dan membantu sesama Muslim dalam menjalankan agama mereka. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita lakukan.

d. QS An-Nahl Ayat 41

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَآ جَزَاءَ أَكْبَرَ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ٤١

“dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. dan Sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui,”

Surat An-Nahl ayat 41 menyampaikan pesan tentang pahala dan balasan bagi orang-orang yang berhijrah karena Allah setelah mereka mengalami penganiayaan. Ayat ini mengungkapkan bahwa Allah akan memberikan tempat yang baik bagi mereka di dunia dan pahala yang lebih besar di akhirat, jika mereka mengetahuinya.

Menurut Tafsir Al-Munir, ayat ini mengacu pada hijrah para sahabat Nabi Muhammad ﷺ dari Mekah ke Madinah. Mereka meninggalkan rumah dan harta mereka karena iman dan untuk menegakkan agama Allah. Allah menjanjikan kepada mereka tempat tinggal yang baik di Madinah sebagai tempat perlindungan dan dukungan dalam menegakkan agama Islam.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa pahala di akhirat bagi mereka yang berhijrah adalah lebih besar daripada pahala di dunia. Ini mengingatkan umat Muslim tentang pentingnya mengorbankan dunia demi agama dan mengingatkan mereka bahwa balasan yang sebenarnya akan diperoleh di akhirat.

e. QS Maryam Ayat 49

فَلَمَّا آعَزَ لَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَبِيًّا ۖ ٤٩

“Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi.”

Surat QS Maryam ayat 49 menyatakan bahwa setelah Ibrahim (Abraham) menjauhkan diri dari kaumnya yang menyembah berhala, Allah memberikan kepadanya anak-anak yang bernama Ishak dan Ya'qub dan menjadikan mereka sebagai Nabi.

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini dijelaskan bahwa setelah Ibrahim meninggalkan bangsa yang menyembah berhala dan menghadap kepada Allah Yang Maha Esa, Allah memberikan kepadanya dua anak, yaitu Ishak dan Ya'qub. Mereka berdua juga dianugerahi kenabian oleh Allah. Ishak merupakan anak Ibrahim dari istrinya yang bernama Sarah, sementara Ya'qub merupakan anak Ishak. Kedua anak ini kemudian melanjutkan misi kenabian yang telah dimulai oleh Ibrahim.

Dalam konteks ini, Allah menunjukkan anugerah-Nya kepada Ibrahim dengan memberikan keturunan yang akan melanjutkan perjuangan kenabian. Anugerah ini juga menunjukkan bahwa Ibrahim telah menjalankan tugasnya dengan baik dan setia kepada Allah. Ishak dan Ya'qub kemudian menjadi Nabi yang mengemban risalah dan menyebarkan ajaran tauhid kepada umat manusia.

Tafsir Al-Munir memberikan pemahaman mendalam mengenai ayat tersebut, menunjukkan bahwa Ibrahim adalah seorang Nabi yang diberikan anugerah oleh Allah berupa keturunan yang setia dalam melanjutkan ajaran tauhid.

f. QS. Al-Ankabut Ayat 26 dan 56

فَأَمِنْ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۖ

“Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: “Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Surat Al-Ankabut ayat 26 menyampaikan bahwa Nabi Luth membenarkan kenabiannya, dan Nabi Ibrahim berkata, "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); sesungguhnya Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Dalam konteks tafsir Al-Munir, ayat ini dapat dikaitkan dengan fenomena hijrah, yang merupakan perpindahan dari keburukan menuju kebaikan dalam agama Islam. Nabi Ibrahim menunjukkan kepatuhan dan kepercayaannya kepada perintah Allah dengan bersedia untuk berpindah ke tempat yang diperintahkan oleh-Nya. Hal ini mencerminkan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan berpindah menuju kebaikan yang diperintahkan oleh Allah.

يَعْبَادِي الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَسِعَةٌ فَإِنِّي فَاعْبُدُونِ

"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, Sesungguhnya bumi-Ku luas, Maka sembahlah aku saja."

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menyatakan luasnya bumi-Nya dan mengajak hamba-Nya yang beriman untuk menyembah-Nya saja.

Dalam konteks tafsir Al-Munir, ayat ini menunjukkan pentingnya tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Allah. Ayat ini mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa, yang layak disembah dan ditaati. Ayat ini juga menegaskan bahwa bumi ini luas, mencerminkan kebesaran dan kekuasaan Allah yang meliputi segala sesuatu.

Kaitannya dengan hijrah, ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya menjauhi bentuk penyembahan selain kepada Allah. Hijrah dalam konteks ini dapat diartikan sebagai perpindahan dari penyembahan terhadap hal-hal yang lain menuju penyembahan yang murni hanya kepada Allah. Hal ini mencerminkan perubahan dalam keyakinan dan perilaku menuju tauhid yang murni.

Dengan demikian, ayat QS Al-Ankabut ayat 56 mengajarkan tentang pentingnya tauhid dalam kehidupan seorang mukmin, serta mengingatkan akan luasnya kekuasaan Allah. Ayat ini juga dapat dikaitkan dengan konsep hijrah sebagai perpindahan dari penyembahan selain Allah menuju penyembahan yang murni hanya kepada-Nya.

g. QS. As-Saffat Ayat 99

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيَهْدِينِ ٩٩

"dan Ibrahim berkata: 'Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku.'"

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim menyatakan niatnya untuk pergi menghadap kepada Allah dan meyakini bahwa Allah akan memberikan petunjuk kepadanya.

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini tidak secara spesifik dibahas. Namun, berdasarkan pemahaman umum, ayat ini menggambarkan kepatuhan dan kepercayaan Nabi Ibrahim kepada Allah. Nabi Ibrahim menyadari pentingnya berhijrah, yaitu meninggalkan tempat yang tidak sesuai dengan ajaran Allah dan

menuju tempat yang diperintahkan oleh-Nya. Ayat ini juga mencerminkan keyakinan Nabi Ibrahim bahwa Allah akan memberikan petunjuk kepadanya dalam perjalanan hidupnya.

Dalam konteks hijrah, ayat ini mengajarkan pentingnya berhijrah secara fisik dan spiritual. Berhijrah secara fisik dapat berarti meninggalkan lingkungan yang tidak mendukung praktik agama dan berpindah ke tempat yang lebih kondusif untuk beribadah kepada Allah. Sementara itu, berhijrah secara spiritual berarti meninggalkan perilaku dan kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama dan berusaha mendekatkan diri kepada Allah.

Dalam kaitannya dengan hijrah, ayat ini mengajarkan bahwa hijrah adalah langkah penting dalam meningkatkan keimanan dan mendapatkan petunjuk dari Allah. Nabi Ibrahim sebagai contoh dalam ayat ini menunjukkan kepatuhan dan keyakinannya kepada Allah dalam melakukan hijrah.

Meskipun tafsir Al-Munir tidak secara khusus membahas ayat ini, pemahaman umum tentang ayat ini memberikan gambaran tentang pentingnya hijrah dalam konteks kehidupan seorang mukmin. Hijrah bukan hanya perpindahan fisik, tetapi juga perpindahan hati dan pikiran menuju kebaikan dan ketaatan kepada Allah.

h. QS. Az-Zumar Ayat 10

قُلْ يٰعِبَادِ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّاَرْضُ اللّٰهِ وُسْعَةٌ اِنَّمَا يُؤْتِي

الصَّابِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝۱۰

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini mengajak para hamba Allah yang beriman untuk bertakwa kepada Tuhan mereka. Ayat ini juga menyatakan bahwa orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan memberikan balasan yang baik kepada mereka yang beramal saleh dan taat kepada-Nya.

Ayat ini juga menyebutkan bahwa bumi Allah itu luas, yang dapat diartikan sebagai kesempatan dan kemungkinan yang luas bagi manusia untuk beribadah kepada-Nya. Dalam konteks hijrah, ayat ini dapat mengandung pesan tentang pentingnya berhijrah dari lingkungan yang tidak mendukung kebaikan dan taqwa menuju lingkungan yang lebih kondusif untuk beribadah kepada Allah. Hijrah dalam konteks ini dapat berarti perpindahan fisik maupun perpindahan hati dan pikiran.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya kesabaran. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang akan dicukupkan pahala mereka tanpa batas. Ini menunjukkan bahwa dalam menjalani hijrah dan beribadah kepada Allah, kesabaran adalah kunci untuk mendapatkan pahala yang berlimpah.

Dalam kaitannya dengan hijrah, ayat ini mengajarkan bahwa hijrah bukan hanya perpindahan fisik, tetapi juga perpindahan hati dan pikiran menuju kebaikan dan taqwa. Hijrah melibatkan perubahan dalam perilaku, lingkungan, dan pemikiran

yang lebih sesuai dengan ajaran agama. Dengan berhijrah, seseorang dapat meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan tuntunan Allah dan menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih dekat dengan-Nya.

Dalam kesimpulan, ayat QS Az-Zumar ayat 10 mengajak para hamba Allah yang beriman untuk bertakwa kepada-Nya. Ayat ini juga menekankan pentingnya berbuat baik, kesempatan yang luas untuk beribadah kepada Allah, serta pentingnya kesabaran dalam menjalani hijrah dan beribadah.

i. QS Ad-Dukhan Ayat 21

وَإِنْ لَّمْ تُؤْمِنُوا لِي فَأَعْتَزِلُونِ ٢١

"dan jika kamu tidak beriman kepadaku Maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israil)".

Ayat ini menegaskan bahwa Nabi Musa menyampaikan pesan kepada kaumnya, bahwa jika mereka tidak mau beriman kepadanya, maka biarkanlah dia memimpin Bani Israil.

Dalam konteks tafsir Al-Munir, ayat ini menunjukkan sikap tegas Nabi Musa dalam menyampaikan risalahnya kepada kaumnya. Jika mereka menolak untuk beriman kepadanya, Nabi Musa tetap siap untuk memimpin Bani Israil dan menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada mereka. Ini mencerminkan kepatuhan dan kesetiaan Nabi Musa dalam menjalankan tugas kenabiannya, serta kesungguhan beliau dalam membimbing umatnya menuju kebenaran.

Dalam kaitannya dengan konsep hijrah, ayat ini dapat dihubungkan dengan konsep perubahan dan kepemimpinan yang dibawa oleh hijrah. Hijrah bukan hanya perpindahan fisik, tetapi juga perubahan dalam kepemimpinan dan penegakan kebenaran. Nabi Musa menunjukkan kesediaannya untuk memimpin Bani Israil menuju kebenaran, meskipun mereka menolak untuk beriman kepadanya. Hal ini mencerminkan pentingnya sikap teguh dan kesungguhan dalam menghadapi tantangan dalam menjalankan ajaran agama.

Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya kesetiaan dalam menjalankan tugas kenabian, serta kesungguhan dalam memimpin umat menuju kebenaran. Ayat ini juga menunjukkan bahwa hijrah bukan hanya perpindahan fisik, tetapi juga perubahan dalam kepemimpinan dan penegakan kebenaran.

j. QS. Ad-Dhariyat Ayat 50

فَقِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُبِينٌ ٥٠

"Maka segeralah kembali kepada (mentaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu."

Ayat ini mengajak manusia untuk segera kembali dan patuh kepada Allah. Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan yang jelas dan nyata, mengingatkan umatnya tentang kebenaran ajaran Allah.

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini menekankan pentingnya kembali kepada Allah dan mentaati perintah-Nya. Hijrah dalam konteks ini dapat diartikan sebagai

perpindahan dari perilaku dan kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran agama menuju ketaatan dan kepatuhan kepada Allah. Ayat ini mengingatkan bahwa hijrah bukan hanya perpindahan fisik, tetapi juga perubahan dalam pikiran, hati, dan perilaku untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan yang nyata, memberikan tuntunan dan petunjuk yang jelas kepada umatnya. Dalam konteks hijrah, Nabi Muhammad memberikan tuntunan yang jelas dan nyata tentang bagaimana menjalankan hijrah secara fisik dan spiritual. Beliau mengajarkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, kesabaran, dan ketakwaan kepada Allah.

Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya kembali kepada Allah dan mentaati perintah-Nya. Ayat ini juga mengaitkan konsep hijrah dengan perubahan dalam perilaku dan kepatuhan kepada Allah. Nabi Muhammad sebagai pemberi peringatan yang nyata, memberikan tuntunan yang jelas dan nyata tentang hijrah dan kehidupan yang patuh kepada Allah.

k. QS. Al-Hashr Ayat 8

لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ

وَرَسُولَهُ أَُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ٨

“(juga) bagi orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridhaan-Nya dan mereka menolong Allah dan RasulNya. mereka Itulah orang-orang yang benar.”

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan perhatian khusus kepada orang-orang fakir yang berhijrah, terutama yang diusir dari kampung halaman dan kehilangan harta benda mereka karena mencari keridhaan dan karunia dari Allah. Ayat ini juga menekankan bahwa mereka yang menolong agama Allah dan Rasul-Nya adalah orang-orang yang benar.

Dalam konteks konsep hijrah, ayat ini mengandung pesan tentang pengorbanan dan kesabaran orang-orang fakir yang berhijrah. Mereka meninggalkan kampung halaman dan harta benda mereka demi mencari keridhaan Allah dan menolong agama-Nya. Hijrah dalam konteks ini mencakup perpindahan fisik dan perubahan dalam sikap dan perilaku untuk mendukung agama dan Rasul-Nya.

Ayat ini juga menunjukkan bahwa orang-orang fakir yang berhijrah dan menolong agama Allah adalah orang-orang yang benar. Mereka menunjukkan kesetiaan dan keikhlasan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang timbul akibat hijrah mereka. Dengan demikian, ayat ini mengajarkan tentang pentingnya pengorbanan, kesabaran, dan kesetiaan dalam konteks hijrah dan perjuangan untuk agama Allah.

Kesimpulannya, ayat QS Al-Hasyr ayat 8 menekankan pentingnya perhatian Allah terhadap orang-orang fakir yang berhijrah, serta menunjukkan bahwa mereka yang menolong agama Allah adalah orang-orang yang benar. Ayat ini juga mengandung pesan tentang pengorbanan, kesabaran, dan kesetiaan dalam konteks hijrah dan perjuangan untuk agama Allah.

1. QS Al-Mumtahanah Ayat 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۚ إِنَّهُنَّ عَلِمْنَ بِأَيْمَنِهِنَّ فَلَإِنَّ عِلْمَ اللَّهِ أَغْلَمُ ۚ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۚ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۚ وَءَاتُوهُنَّ مَّا أَنفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمُ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ ۚ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ ۚ وَسَلُّوا مَّا أَنفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمُ مَّا أَنفَقُوا ۚ ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝ ١٠

“Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, Maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman Maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. dan berikanlah kepada (suami suami) mereka, mahar yang telah mereka bayar. dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka meminta mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkanNya di antara kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Ayat QS Al-Mumtahanah ayat 10 menegaskan pentingnya menguji keimanan perempuan yang berhijrah ke dalam komunitas beriman. Allah mengetahui keimanan mereka, dan jika keimanan mereka telah terbukti, maka tidak boleh mengembalikan mereka kepada suami kafir. Ayat ini juga menegaskan bahwa perempuan mukmin yang berhijrah tidak halal bagi orang-orang kafir, dan sebaliknya. Selain itu, ayat ini juga mengatur tentang mahar bagi perempuan yang berhijrah.

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan pedoman tentang perlakuan terhadap perempuan mukmin yang berhijrah. Ayat ini memberikan arahan kepada umat Islam untuk menguji keimanan perempuan yang berhijrah, dan jika keimanan mereka terbukti, maka tidak boleh dikembalikan kepada suami kafir. Hal ini menunjukkan perlindungan dan keadilan bagi perempuan yang berhijrah dalam mempertahankan keimanan dan keyakinan mereka.

Dalam konteks konsep hijrah, ayat ini menekankan pentingnya perlindungan dan penghormatan terhadap perempuan yang berhijrah. Hijrah bukan hanya perpindahan fisik, tetapi juga perubahan dalam perlakuan dan sikap terhadap perempuan yang berhijrah. Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk memberikan perlindungan dan penghormatan kepada perempuan yang berhijrah, serta untuk tidak mengembalikan mereka kepada suami kafir jika keimanan mereka telah terbukti.

Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan tentang perlindungan, keadilan, dan penghormatan terhadap perempuan yang berhijrah. Ayat ini juga

mengaitkan konsep hijrah dengan perlindungan terhadap perempuan yang berhijrah dan perlakuan yang adil terhadap mereka. Ayat ini memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana umat Islam seharusnya memperlakukan perempuan yang berhijrah, serta menegaskan pentingnya menjaga keimanan dan keyakinan mereka.

m. QS Al-Muzzammil Ayat 19

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ١٩

“Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka Barangsiapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada Tuhannya.”

Ayat ini menegaskan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an adalah suatu peringatan bagi manusia. Jika seseorang menghendaki, maka dia akan menempuh jalan yang membawanya kepada Tuhan.

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah suatu peringatan yang ditujukan kepada seluruh manusia. Ayat ini mengajak manusia untuk memperhatikan dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang membawa mereka kepada kebenaran dan ketaatan kepada Tuhan.

Dalam konteks konsep hijrah, ayat ini dapat dihubungkan dengan perjalanan spiritual manusia dalam mencari kebenaran dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hijrah dalam konteks ini dapat diartikan sebagai perjalanan menuju kebaikan, kebenaran, dan ketaatan kepada Allah. Ayat ini mengajak manusia untuk mengambil langkah-langkah menuju Tuhan dengan sungguh-sungguh dan tekun.

Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya memperhatikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Ayat ini juga mengaitkan konsep hijrah dengan perjalanan spiritual manusia dalam mencari kebenaran dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Ayat ini mengajak manusia untuk mengambil langkah-langkah menuju Tuhan dengan sungguh-sungguh dan tekun.

n. QS Al-Muddaththir Ayat 5

وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ

“dan perbuatan dosa tinggalkanlah,”

Ayat ini menekankan pentingnya meninggalkan perbuatan dosa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tafsir Al-Munir, ayat ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk meninggalkan perbuatan dosa. Perbuatan dosa mencakup segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama dan nilai-nilai moral. Ayat ini mengajarkan pentingnya menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan mengikuti jalan yang benar.

Dalam konteks konsep hijrah, ayat ini dapat dihubungkan dengan perubahan perilaku dan sikap dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Hijrah dalam konteks ini mencakup meninggalkan perbuatan dosa dan menggantinya dengan perbuatan yang baik dan benar. Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk meninggalkan perbuatan dosa dan mengikuti jalan yang diridhai oleh Allah.

Dengan demikian, ayat ini mengandung pesan tentang pentingnya meninggalkan perbuatan dosa dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini juga mengaitkan konsep hijrah dengan perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik. Ayat ini mengajarkan umat Islam untuk meninggalkan perbuatan dosa dan mengikuti jalan yang diridhai oleh Allah.

3. Analisa Hijrah Menurut Wahbah Az-Zuhaili

Dalam al-Tafsir al-Munir, konsep hijrah ditekankan sebagai perpindahan fisik dan perubahan dalam sikap dan perilaku untuk mendekatkan diri kepada Allah. Implementasi hijrah dalam kehidupan sehari-hari mencakup meninggalkan perbuatan dosa, menjauhi kesyirikan, memperjuangkan agama Allah, dan menjaga keimanan serta keselamatan diri. Hijrah juga mencakup perjalanan spiritual dalam mencari kebenaran dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Hijrah yang disinggung pada bagian ini adalah berpindahannya dari satu tempat kemudian ke tempat lain yang berbeda, dan perpindahan ini merupakan titik di mana agama Islam masih berlangsung atau pada saat awal agama Islam, hukumnya adalah fardu 'ain. Bagi setiap orang yang berpindah Dari Mekkah ke Madinah, ada beberapa alasan mengapa Q,S Al-baqarah ayat 218 ini diturunkan oleh Allah SWT, keadaan umat Islam pada saat itu sama sekali tidak terbayangkan berdiam diri di Mekah tergantung pada bagaimana banyak umat Islam yang berada yakni dikritik (mengganggu atau berkompromi) sehingga mereka kembali ke agama sukunya, khususnya cinta latta, uzza dan manaf.

Tafsiran ayat ini merupakan jawaban atas apa yang telah disia-siakan oleh kaum muslimin yang berjihad dan berhijrah pada masa itu, mereka adalah pribadi-pribadi yang akan mendapatkan rahmat Allah, ampunan Allah, dan surga Allah SWT. Ada yang menggelitik pada bagian ini, lebih spesifiknya ketika kita berada disuatu tempat yang merupakan titik dimana kita menyelesaikan itikad kita sebagai muslim atau amaliah kita sebagai muslim itu kesal dan kita tidak bisa mewujudkannya, lalu lagi kita tidak mempunyai kemampuan untuk menentang maka Allah menganjurkan kita untuk berhijrah, berdasarkan inilah alasan mengapa hijrah diwajibkan bagi umat Islam sejak jaman Sahabat Sampai saat ini, padahal ada hadits shoheh dari Nabi yang bersabda tidak ada hijrah lagi ke nasib Mekkah namun ada jihad dan tujuan.²⁰

Pentingnya keistimewaan hijrah ini tafsir Wahbah al-Zuhaili saat ini, khususnya cara pandanganya terhadap gerakan di jalan Allah SWT. hanya mengingat fakta bahwa mereka perlu mencari Ridha Allah SWT. Atas jawaban dan pahala dari-Nya, mereka akan meninggalkan keluarga dan tempat tinggal utama mereka, harta benda yang mereka kumpulkan untuk berhijrah ke jalan Allah SWT. Mereka pun tanggap dalam menghadapi dampak buruk yang ditimbulkan oleh hijrahnya kerabat mereka. Dengan hijrahnya mereka kepada Allah SWT, maka pada saat itulah Allah SWT akan memberikan mereka tempat di dunia dengan tempat yang terbaik.²¹

²⁰ Atmaja, W. W. (2020). *Konsep Hijrah dalam Al Quran: Studi analisis pada ayat-ayat Hijrah dalam tafsir Munir karya Wahbah Zuhaili* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). hlm. 5

²¹ Zakiyah, U., & Istianah, I. (2023). *Pergeseran Makna Hijrah Dalam Al-Qur'an Sebagai Tren Sosial (Kajian Terhadap Qs. At-Taubah Ayat 20)*. Minaret Journal Of Religious Studies, 1(02). hlm. 12

KESIMPULAN

Tafsir dari beberapa ayat yang tertera menjelaskan bahwa makna hijrah merupakan suatu perintah dari Allah SWT yang penting dalam menjalankan suatu agama, yakni menekankan pada perpindahan fisik dari tempat yang tidak aman ke tempat yang aman dalam rangka menjaga keimanan. Dalam konteks menjaga keimanan ini tentunya digambarkan seperti kisah Nabi Ibrahim yang meninggalkan kaum yang musyrik serta Nabi Nuh dan Nabi Luth yang meninggalkan kaum yang durhaka dengan maksud menjauh dari kemaksiatan. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup terutama pada keadaan dimana seseorang akan hijrah maka suatu perjalanan menuju kebenaran tersebut akan Allah SWT permudah. Kemuliaan dari adanya Al-Qur'an tentang hijrah juga menjadikan seorang Perempuan terlindungi dan terjaga kehormatannya. Oleh karenanya, tafsir mengenai hijrah seseorang yang ditujukan untuk menghindarkan diri dari perbuatan dosa senantiasa dipermudah jalannya untuk menempuh keberhasilan hijrah dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Menurut Wahbah al-Zuhaili, hijrah artinya meninggalkan perbuatan buruk dan mewariskan lingkungan lama untuk berperang di jalan Allah SWT, untuk mengangkat agama Allah SWT. Mengangkat agama Allah SWT atau dalam metode Allah SWT pada dasarnya karena perlu ada keridhaan-Nya. Sebagai imbalan dan pahala dari-Nya, mereka akan meninggalkan anggota keluarganya, keluarga dan tempat tinggal utama, harta benda yang mereka kumpulkan untuk berhijrah ke jalan Allah SWT. mereka juga pendiam meski mendapat perlakuan buruk dari kerabatnya karena perpindahannya. Dengan kepindahan mereka kepada Allah SWT, maka pada saat itulah Allah SWT. akan memberi mereka tempat di dunia dengan tempat terbaik.

Makna dari terjemahan Wahbah al-Zuhaili bagian hijrah dengan Kekhasan hijrah saat ini merupakan penyesuaian yang tepat terhadap hijrah dengan menurut Al-Qur'an untuk menyikapi atau mencermati kekhasan hijrah yang terjadi saat ini di era milenial, bukan semua bergerak saat ini. Ini tidak sesuai terjemahan Al-Quran tentang hijrah, namun ada Beberapa fokus yang berisiko dan harus diubah sesuai dengan perpindahan sesuai pemahaman Wahbah al-Zuhaili sebagai: mengkoordinasikan harapan hanya kepada Allah SWT juga Rasulullah SAW. Untuk berhijrah, migrasi bukanlah sebuah tujuan untuk mencari kelaziman sederhana tanpa dibarengi dengan tujuan dakwah yang besar dan agung. Hijrah tidak menyemangati orang yang menyelesaikan hijrah dibandingkan orang yang belum hijrah.

Bibliography

- Abdurrouf, Subhi. *Al-Mu'jam Al-Maudhû'î Li Âyat Al-Qur'ân Al-Karîm*. Mesir: Dar al Fadhilah, 2008.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Quran*. Terj. Mudzakir AS. Jakarta: PT. Pustaka Litera Antarnusa, 2004.
- Amma, Afina. "Hijrah Artis Sebagai Komodifikasi Agama". Dalam *Jurnal Sosiologi Refleksif*. Vol. 13, No.2 (April 2019).

- Atmaja, W. W. (2020). Konsep Hijrah dalam Al Quran: Studi analisis pada ayat-ayat Hijrah dalam tafsir Munir karya Wahbah Zuhaili (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Fairus, Muhammad Khubbab. *"Konsep Hijrah Dalam al-Qur'an Perspektif Semantik Thoshihiko Izutsu"*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2021.
- Fakhruddin, H.S.. *Ensiklopedia Al-Qur'an Jilid 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Farhan, A. (2020). Narasi Hijrah: Sebuah Fenomena Living Qur'an Pada Komunitas Biker Muslim Bengkulu. *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 9(1), 166-183.
- Fitri, Miftahul Sabdah. *"Konsep Hijrah Dalam al-Qur'an Perspektif Izzat Darwazah"*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Garwan, M. S. (2020). Shifting Meaning of the Hijrah Hadith in Economic Consideration on Social Media. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 21(2), 351-368.
- "Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah dan Media Sosial)"*. Dalam *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 14, No. 2 (November 2021).
- "Konsep Hijrah Kaum Milenial (Kajian Dakwah dan Media Sosial)"*. Dalam *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 14, No. 2 (November 2021).
- Muslim, Musthafa. *Mabahits fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, Cetakan 3. Damaskus: Dar al Qalam, 2000.
- Nugraha, R. H., Parhan, M., & Aghnia, A. (2020). Motivasi Hijrah Milenial Muslim Perkotaan Melalui Dakwah Digital. *MUHARRIK: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 3(02), 175-194.
- Al-Quran, Al-Quran Dan Terjemahnya (Jakarta:Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah Dan Penerbit Al-Quran, 2001).
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Quran (Di Bawah Naungan Al-Qur'an) Jilid 12*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Rahayu, Inekeu. *Yuk Berhijrah Tobat Tanpa Maksiat Taat Sepanjang Hayat*, Cetakan 3. Bandung: Salam Book, 2007.
- Rahmatika, A., & Mukhlis, O. (2021). Rekonstruksi Makna Hijrah Menurut Kh. Anwar Zahid. *KOMUNIKA*, 4(2), 230-247.
- Sewang, A. (2022). Resepsi Makna Hijrah di Kalangan Milenial pada Perguruan Tinggi di Sulawesi Barat. *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, 12(2), 332-355.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Syamsuri, S. (2023). AL-QUR'AN DAN IDENTITAS (Menggali Makna Hijrah Sebagai Identitas Muslim Milenial Melalui Lintas Penafsiran). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4(1), 21-43.
- Taqiyyah, Azka. *"Hijrah Dalam Perspektif Tafsir Departemen Agama RI dan Relevansinya di Era Generasi Milenial"*. Skripsi IIQ, 2022.
- Zakiyah, U., & Istianah, I. (2023). Pergeseran Makna Hijrah Dalam Al-Qur'an Sebagai Tren Sosial (Kajian Terhadap Qs. At-Taubah Ayat 20). *Minaret Journal Of Religious Studies*, 1(02).
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj Jilid 1*, Cetakan 1. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.